

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial atau yang biasa disebut dengan **CSR** (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik atau pihak eksternal perusahaan (Schermerhorn, 1993). **CSR menurut** *World Business Council for Sustainable Development* (www.wbcsd.org/) yaitu merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi pada komoditas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup karyawan beserta seluruh keluarganya.

Menurut Kotler dan Lee (2005), terdapat enam alternatif program CSR yang dapat dipilih perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan, tipe program, keuntungan potensial yang akan diperoleh, serta tahap-tahap kegiatan. Kotler dan Lee dalam Solihin (2008) menyebutkan enam kategori program, diantaranya: *Cause Promotions*, *Cause Related Marketing*, *Corporate Societal Marketing*, *Corporate Philanthropy*, *Community Volunteering*, dan *Socially Responsible Business Practice*.

Menurut survei KPMG, selama tahun 1994-1995 perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya di *United Kingdom* semakin meningkat, tetapi kurangnya standar atau pedoman, serta adanya ketidakpastian kepada siapa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut ditujukan, membuat pelaporan isu lingkungan tersebut sangat bervariasi (Hackston, 1996). Untuk itu perlu pedoman yang jelas dalam pelaporan lingkungan beserta cara untuk menentukan dengan jelas siapa pengguna isu lingkungan yang sebenarnya (Kumalahadi, 2000).

Sejak tanggal 23 September 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mulai diwajibkan di Indonesia melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007. Dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada BAB IV bagian kedua pasal 66 (2) poin c menyebutkan bahwa dalam laporan tahunan perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pemerintah Indonesia juga telah membuat suatu peraturan perpajakan dalam PMK-02/PMK.03/2010 pasal 2 dimana besarnya biaya promosi dapat dikurangkan dari penghasilan bruto sehingga dapat mengurangi jumlah pajak penghasilan yang dibayar perusahaan. Hal ini merupakan insentif pajak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan praktik *Corporate Social Responsibility* secara konsisten. Dengan peraturan tersebut diharapkan perusahaan akan menerima timbal balik yang positif setelah menerapkan CSR.

Kemudian pada tahun 2012 Pemerintah Indonesia menetapkan peraturan tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas ini disebutkan bahwa setiap Perseroan selaku subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan pun akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel, serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya (Anggraini, 2006).

Tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (Rustriani, 2011). Menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan mengungkapkan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemegang saham (*shareholder*) menjadi manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Ditegaskan pula oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) di paragraf 9 yang menyarankan perusahaan agar melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial. Dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tentunya tidak selalu sama. Faktor-faktor yang membedakan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya disebut juga karakteristik perusahaan, yang diantaranya adalah ukuran perusahaan (*size*), tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, umur perusahaan, profil perusahaan, dan lain-lain. Semakin kuat karakter yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik, maka semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Veronika, 2009).

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial juga telah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Taufeni, dan Azhar (2011) meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Fahry dan Etna (2012) meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibilty* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Oktarina dan Sri (2012) meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan hutang, profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Ati, Sutrisno, dan Eko (2013) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, dan kinerja perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibilty* di dalam *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, komposisi dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian Azwir, Pipin, dan Teguh (2013) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Khomeidika (2014) meneliti tentang Pengaruh ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, *size*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibilty* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan *size* atau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian Rezi (2014) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba, dan solvabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur, pertambangan, dan pertanian. Hasil penelitiannya adalah kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Naila (2014) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Fitria (2014) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian Lilis, Prasetyono, dan Anis (2014) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth*, dan *media exposure* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitiannya adalah likuiditas dan *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *media exposure* berpengaruh signifikan.

Dari penelitian terdahulu tentang karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, sampel dan tahun penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai ukuran seberapa luas pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pada sektor keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Alasan penulis memilih sampel penelitian karena perusahaan pada sektor keuangan juga sudah menjalankan program tanggung jawab sosial. Selain itu penulis ingin mengetahui apakah karakteristik perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Tahun penelitian dimulai dari tahun 2010 karena pada tahun tersebut pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah diwajibkan di Indonesia. Sedangkan tahun 2014 sebagai akhir tahun penelitian karena keterbatasan data laporan keuangan yang baru tersedia hingga tahun 2014.

Variabel penelitian dipilih profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional karena pada penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh cukup sering dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penulis ingin meneliti lebih lanjut apakah variabel-variabel ini juga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada sektor keuangan.

Atas dasar dari perbedaan penelitian tersebut, penulis ingin menguji kembali pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).”**



1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
7. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang menggunakannya antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi perusahaan tentang pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Selain itu dapat pula dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan yang terkait dengan tanggung jawab sosial.

2. Bagi Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) dan BEI (Bursa Efek Indonesia)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi Bapepam untuk meningkatkan kebijakan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin meneliti lebih lanjut tentang karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan dan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi penuli tentang akuntansi sosial dan lingkungan.

